
PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* INDUSTRI DASAR KIMIA 2022-2024

Freddy Kurniawan¹, Akhmad Yafiz Syam^{2*}, Riswan Yudhi Fahrianta³, Tri Ramaraya Koroy⁴

1,2,3,4 Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Indonesia

*) Correspondent Author: akhmadyafizsyam@ibitek.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on stock Returns of basic industry and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022-2024, with firm size as a control variable, motivated by inconsistent findings in prior studies on profitability and liquidity ratios and by the limited research attention given to this capital-intensive, externally sensitive sector. Using a quantitative approach, secondary data were drawn from 56 of 95 companies selected through purposive sampling, yielding 141 final observations after eliminating negative-NPM and outlier data, analyzed using multiple linear regression in IBM SPSS Statistics version 26. The results show that NPM has a positive and significant effect, DER has no significant effect, and CR has a negative and significant effect on stock Returns, with the model explaining 11.4% of the variance. These findings imply the importance of profitability and liquidity, alongside broader market factors, in investment decision-making. This study contributes empirical evidence on an underexamined sector and clarifies prior mixed findings on financial ratios and stock Returns in emerging markets.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Return, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR)* terhadap *Return saham* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, didorong oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai rasio profitabilitas dan likuiditas serta masih terbatasnya penelitian pada sektor yang padat modal dan sensitif terhadap faktor eksternal ini. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder diperoleh dari 56 dari 95 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, menghasilkan 141 observasi akhir setelah eliminasi data NPM negatif dan outlier, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan, DER tidak berpengaruh signifikan, dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*, dengan model menjelaskan 11,4% variasi. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya profitabilitas dan likuiditas, di samping faktor pasar yang lebih luas, dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada sektor yang masih jarang diteliti serta memperjelas inkonsistensi temuan terdahulu mengenai rasio keuangan dan *Return saham* di pasar negara berkembang.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return Saham, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompleks antara kinerja keuangan perusahaan dan respons pasar terhadap informasi fundamental. Dalam teori pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) bentuk setengah kuat (semi-strong form), harga saham suatu perusahaan mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia, termasuk informasi kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Fama, 1970). Dengan demikian, perubahan informasi fundamental perusahaan seharusnya segera direspons oleh pasar dan tercermin dalam pergerakan harga serta *Return* saham. Namun, sejumlah kritik terhadap teori ini menunjukkan bahwa respons pasar tidak selalu efisien secara sempurna, sehingga pergerakan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar informasi fundamental murni, seperti sentimen investor dan gejolak pasar global (Malkiel, 2003). Kondisi makroekonomi turut memperkuat kompleksitas ini, misalnya kebijakan kenaikan suku bunga acuan yang ditempuh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas dari tekanan global (Bank Indonesia, 2024), yang secara tidak langsung memengaruhi biaya modal dan daya tarik investasi pada sektor riil, termasuk sektor industri manufaktur yang menunjukkan pertumbuhan yang bervariasi antarsubsektor (Badan Pusat Statistik, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada karakteristik khas sektor industri dasar dan kimia yang bersifat padat modal dan sangat bergantung pada faktor eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, energi, serta kondisi pasar global. Karakteristik ini menyebabkan pergerakan harga sahamnya cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kondisi pasar, meskipun kinerja keuangan perusahaan relatif stabil. Ketidaksesuaian antara stabilitas kinerja fundamental dan volatilitas harga saham inilah yang menjadikan investor perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan mana yang benar-benar relevan dalam menjelaskan pergerakan *Return* saham pada sektor ini, mengingat kesalahan dalam menilai indikator yang relevan dapat berdampak langsung pada keputusan investasi yang keliru. Selain itu, sektor industri dasar dan kimia relatif jarang menjadi objek penelitian dibandingkan sektor keuangan, consumer goods, atau farmasi yang lebih banyak dikaji, sehingga bukti empiris pada sektor ini masih terbatas dan perlu diperkuat untuk memberikan gambaran yang lebih representatif bagi investor, akademisi, maupun regulator pasar modal.

Berbagai penelitian terdahulu telah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham, namun menunjukkan hasil yang beragam. Nurhaini dan Kusumawati (2020) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada sektor consumer goods, sejalan dengan temuan Mahirun et al. (2024). Sebaliknya, Hadi Utomo et al. (2024) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, yang diduga disebabkan oleh perbedaan mekanisme mediasi variabel lain dalam model penelitian. Pada variabel *Debt to Equity Ratio*, Budiastuti et al. (2025) menemukan pengaruh negatif, sementara Delpania et al. (2022) pada sektor healthcare justru menemukan pengaruh positif, dan Syahputra dan Sembiring (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan pada model yang dimediasi nilai perusahaan. Untuk *Current Ratio*, Setyowati dan Prasetyo (2020) pada sektor farmasi menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Mahirun et al. (2024) dan Aryanti et al. (2016) menemukan pengaruh negatif. Studi internasional oleh Berggrun et al. (2020) di pasar Amerika Latin turut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan *Return* saham tidak selalu konsisten antarpasar dan antarperiode, mengindikasikan bahwa konteks sektor, wilayah, dan kondisi ekonomi turut menentukan arah pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji lebih lanjut. Perbedaan hasil tidak hanya terjadi antarvariabel, tetapi juga antarsektor dan periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return* saham bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi begitu saja ke seluruh sektor maupun kurun waktu. Mayoritas penelitian terdahulu juga terkonsentrasi pada sektor keuangan, consumer goods, healthcare, dan farmasi, sementara penelitian pada sektor industri dasar dan kimia—yang memiliki karakteristik risiko dan sensitivitas eksternal berbeda—masih relatif terbatas dan belum banyak menggunakan periode data terkini

pascapandemi. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya pengujian empiris tambahan pada sektor dan periode yang berbeda guna memperkaya bukti empiris yang ada sekaligus menguji konsistensi teori *Signaling* dan *Efficient Market Hypothesis* pada konteks yang lebih spesifik.

Penelitian ini menawarkan sejumlah kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara spesifik berfokus pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, periode yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu dan mencakup kondisi pascapandemi serta tekanan ekonomi global terkini seperti kenaikan suku bunga acuan. Kedua, penelitian ini memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mengisolasi pengaruh murni ketiga rasio keuangan terhadap *Return* saham, sebuah pendekatan yang tidak selalu digunakan secara konsisten pada penelitian sejenis. Ketiga, pengukuran *Return* saham dalam penelitian ini menggunakan jendela waktu 3-7 hari setelah publikasi laporan keuangan tahunan, yang lebih relevan untuk menangkap respons pasar jangka pendek terhadap informasi fundamental dibandingkan penggunaan *Return* tahunan secara umum yang rentan bias oleh faktor-faktor lain sepanjang tahun. Kombinasi sektor, periode, variabel kontrol, dan pendekatan pengukuran *Return* tersebut menjadikan penelitian ini memberikan perspektif yang relatif baru dalam kajian pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham di Indonesia.

Berdasarkan uraian fenomena, urgensi, penelitian terdahulu, dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dengan mengendalikan pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return* saham, serta mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return* saham pada sektor tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur mengenai hubungan rasio keuangan dan *Return* saham pada sektor yang belum banyak diteliti, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi investor dan regulator dalam mempertimbangkan indikator profitabilitas dan likuiditas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada *Signaling Theory* (Spence, 1973) dan *Efficient Market Hypothesis* (Fama, 1970). *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan, termasuk rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas, menjadi sinyal yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Selanjutnya, *Efficient Market Hypothesis* menjelaskan bahwa informasi publik akan direspons oleh pasar dan tercermin pada perubahan harga maupun *Return* saham. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam rasio keuangan dipandang memiliki kandungan informasi (information content) yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan, namun pengaruhnya terhadap *Return* saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Pada aspek profitabilitas, sebagian besar penelitian menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return* saham karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba memberikan sinyal positif mengenai prospek usaha dan meningkatkan kepercayaan investor (Aryanti et al., 2016; Mulya & Turisna, 2018; Mahirun et al., 2024). Akan tetapi, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu direspons secara signifikan oleh pasar karena keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja laba perusahaan (Winny & Tanusdjaja, 2021).

Perbedaan hasil penelitian juga terlihat pada rasio leverage dan likuiditas. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* saham karena tingginya penggunaan utang meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Aryanti et al., 2016; Mulya & Turisna, 2018). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa DER berpengaruh positif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (Budiastuti et al., 2025; Mahirun et al., 2024). Sementara itu, *Current Ratio* (CR) pada umumnya

menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return* saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga meningkatkan keyakinan investor (Nurhaini & Kusumawati, 2020; Syahputra & Sembiring, 2024). Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh CR tidak signifikan sehingga mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi (Mahirun et al., 2024; Winny & Tanusdjaja, 2021).

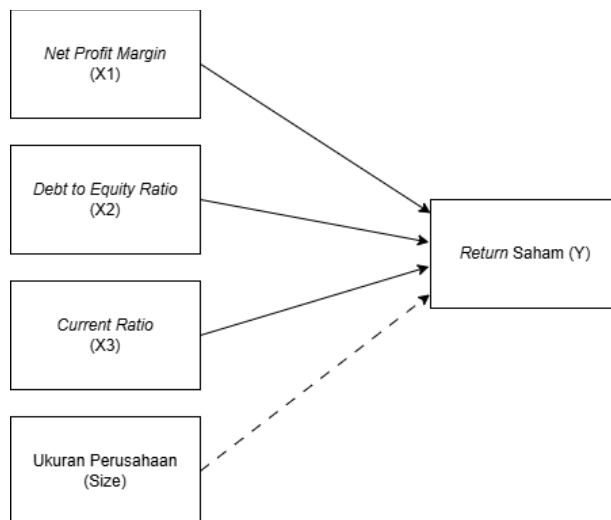
Inkonsistensi temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPM, DER, dan CR terhadap *Return* saham masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor perbankan, manufaktur, otomotif, farmasi, dan barang konsumsi, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji ketiga rasio keuangan tersebut pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2022–2024 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh NPM, DER, dan CR terhadap *Return* saham pada sektor tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return* saham di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan *Signaling Theory* dan *Efficient Market Hypothesis* (EMH), serta bukti empiris yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data pendukung berupa harga saham diperoleh dari Yahoo Finance, RTI Business, serta situs resmi masing-masing emiten.

Populasi penelitian terdiri atas 95 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian, serta tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 56 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, diperoleh 168 observasi awal. Setelah proses seleksi, jumlah observasi yang memenuhi kriteria penelitian menjadi 145. Selanjutnya dilakukan deteksi data outlier menggunakan metode Casewise Diagnostics, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam analisis akhir sebanyak 141.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham, sedangkan variabel independen terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh perbedaan skala perusahaan terhadap *Return* saham. NPM diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih, DER diukur menggunakan perbandingan total utang terhadap total ekuitas, dan CR diukur menggunakan perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar. *Return* saham dihitung berdasarkan perubahan harga penutupan (*closing price*) saham dalam jendela waktu 3–7 hari setelah publikasi laporan keuangan tahunan, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (*natural logarithm*) dari penjualan bersih.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan.

4. Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Net Profit Margin</i>	141	,36	25,32	7,4163	6,51184
<i>Debt to Equity Ratio</i>	141	,07	2,38	,6665	,55614
<i>Current Ratio</i>	141	,86	14,51	3,4509	3,48222
<i>Ukuran Perusahaan</i>	141	24,87	31,55	28,0430	1,69828
<i>Return saham</i>	141	-,21	,18	-,0148	,07620
<i>Valid N (listwise)</i>	141				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 141 observasi yang berasal dari 56 perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2022–2024. Variabel *Return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,21 dan maksimum sebesar 0,18 dengan nilai rata-rata sebesar -0,0148, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mengalami *Return* saham negatif selama periode penelitian. *Net Profit Margin* memiliki rata-rata sebesar 7,4163, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,6665, *Current Ratio* sebesar 3,4509, dan ukuran perusahaan sebesar 28,0430. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi karakteristik keuangan antarperusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07170931
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,042
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

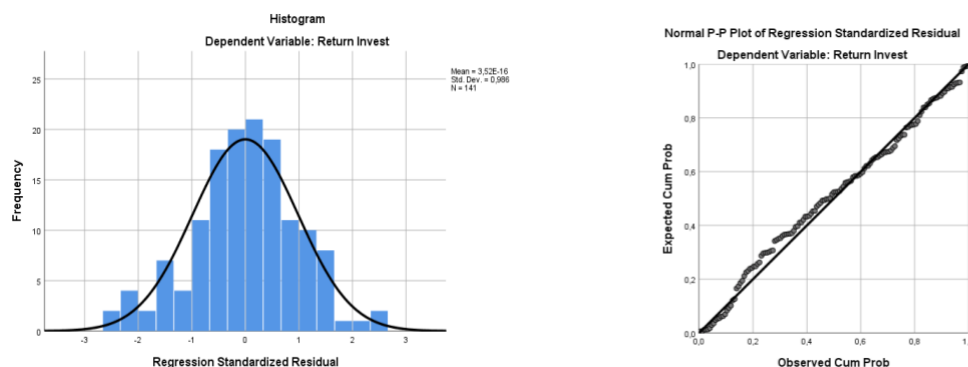
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder, diolah (2026)

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi (unstandardized residual). Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual penelitian berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 1, histogram residual menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva normal (bell-shaped curve) dengan penyebaran data yang relatif simetris. Selain itu, pada grafik Normal P–P Plot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, meskipun terdapat sedikit penyimpangan yang masih berada dalam batas wajar. Hasil pengamatan secara visual tersebut sejalan dengan hasil uji One-Sample Kolmogorov–Smirnov yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$). Dengan demikian, hasil uji statistik dan analisis visual melalui histogram serta Normal P–P Plot menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Constant		
Net Profit Margin	,705	1,418
Debt to Equity Ratio	,486	2,058
Current Ratio	,467	2,143
Ukuran Perusahaan	,781	1,280

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,705 dan VIF sebesar 1,418. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,486 dan VIF sebesar 2,058, sedangkan *Current Ratio* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,467 dan VIF sebesar 2,143. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,781 dan VIF sebesar 1,280. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	,043	,072		,602	,548
Net Profit Margin	-,008	,005	-,152	-1,517	,132
Debt to Equity Ratio	,007	,010	,083	,689	,492
Current Ratio	,004	,007	,065	,530	,597
Ukuran Perusahaan	,001	,002	,028	,293	,770

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varians residual pada model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu *Net Profit Margin* sebesar 0,132, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,492, *Current Ratio* sebesar 0,597, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,770. Dengan demikian, seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,114	,088	,07276	2,046

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Data diolah, 2026

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,046. Dengan jumlah observasi sebanyak 141 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,778, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar 2,222. Karena nilai Durbin-Watson berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,778 < 2,046 < 2,222$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, residual antarobservasi bersifat independen dan model regresi memenuhi asumsi autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai hasil pada tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,084 + 0,031 X_1 - 0,007 X_2 - 0,025 X_3 + 0,001 \text{ Size}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,031, *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,007, *Current Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,025, sedangkan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 terhadap *Return saham*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 ^a	,114	,088	,07276

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,114, yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 11,4% variasi *Return saham*. Sementara itu, sebesar 88,6% variasi *Return saham* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	ANOVA ^a			
			df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,093	4	,023	4,392	.002 ^b
	Residual	,720	136	,005		
	Total	,813	140			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (*Constant*), *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 4,392 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan, sehingga *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(<i>Constant</i>)	-,084	,118		-,710	,479		
	<i>Net Profit Margin</i>	,031	,009	,336	3,493	,001	,705	1,418
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,007	,016	-,047	-,410	,682	,486	2,058
	<i>Current Ratio</i>	-,025	,012	-,249	-2,108	,037	,467	2,143
	Ukuran Perusahaan	,001	,004	,031	,337	,736	,781	1,280

a. Dependent Variable: *Return* Saham.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial, *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dengan koefisien positif, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,682 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sementara itu, *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,037 ($<0,05$) dengan koefisien negatif, sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih tinggi karena dipandang memiliki prospek yang baik. Hasil tersebut mendukung *Signaling Theory* (Spence, 1973), yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor, serta sejalan dengan *Efficient Market Hypothesis* (Fama, 1970) yang menyatakan bahwa informasi fundamental tercermin dalam harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mahirun et al. (2024), Nurhaini dan Kusumawati (2020), serta Mulya dan Turisna (2018), tetapi berbeda dengan Winny dan Tanusdjaja (2021). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan periode

penelitian. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan potensi *Return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hasil tersebut belum sepenuhnya mendukung *Signaling Theory* maupun *Efficient Market Hypothesis*, karena informasi mengenai struktur modal tidak memperoleh respons yang signifikan dari pasar. Temuan ini sejalan dengan Mahirun et al. (2024), namun berbeda dengan Aryanti et al. (2016) dan Mulya dan Turisna (2018). Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri dan kondisi ekonomi selama periode penelitian. Implikasinya, investor perlu mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* bersama indikator fundamental lainnya sebelum mengambil keputusan investasi.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai kondisi yang menguntungkan oleh investor karena dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil ini tidak mendukung *Signaling Theory*, yang memandang likuiditas sebagai sinyal positif, serta menunjukkan bahwa pasar lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset dibandingkan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Setyowati dan Prasetyo (2020) serta Syahputra dan Sembiring (2024). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri dan perilaku investor selama periode penelitian. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan perlu menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal agar aset lancar dapat dimanfaatkan secara produktif dan mendukung peningkatan *Return* saham.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi informasi yang direspons positif oleh investor. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sehingga tingkat leverage belum menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor tersebut. Sementara itu, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan sebagai indikasi kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai determinan *Return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta mendukung peran informasi fundamental perusahaan dalam menjelaskan respons pasar terhadap kinerja keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan pengelolaan aset, serta bagi investor dalam mengevaluasi kondisi fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2022–2024 serta membatasi variabel penelitian pada *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Return* saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas

cakupan sektor dan periode penelitian, serta menambahkan variabel fundamental maupun faktor makroekonomi lainnya agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return* saham.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Mawardi, & Selvi Andesta. (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023.
- Bank Indonesia. (2024). BI-Rate Naik 25 bps Menjadi 6,25%: Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambatan Global. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_268024.aspx
- Berggrun, L., Cardona, E., & Lizaraburu, E. (2020). Firm profitability and expected stock *Returns*: Evidence from Latin America. *Research in International Business and Finance*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101119>
- Budiastuti, S., Awaludin, D. T., Yaqin, N., Sudewi, P. S., & Suseno, S. (2025). Telisik Faktor-Faktor Pengaruh *Return* Saham. *Jurnal EMT KITA*, 9(4), 1406–1413. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i4.4678>
- Delpania, Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2022). Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Hadi Utomo, K., Widhiastuti, S., & Andriyani, M. (2024). *Return* on Asset sebagai Pemediasi Pertumbuhan Aset dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.37366/master.v4i1.1603>
- Mahirun, Rizqi Ana, F., & Jannati, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, Price Earning Ratio, *Net Profit Margin*, Total Assets Turnover Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, Vol. 10 No. 1.
- Malkiel, B. G. (2003). The Efficient Market Hypothesis and Its Critics. In *Source: The Journal of Economic Perspectives* (Vol. 17, Number 1). Winter.
- Mulya, Y., & Turisna, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v2i1.727>
- Nurhaini, & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 8 No.2.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Earning per Share, *Current Ratio*, dan Firm Size terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis*, Vol. 1 No. 2.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Syahputra, A. O., & Sembiring, F. M. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Return* Saham yang Dimediasi oleh Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and*

Accounting, Vol. 7 No. 6.

Winny, & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Leverage Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3, 393–399.

